

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Mandiri Syariah di kota Samarinda, Kalimantan Timur.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memakai proses data-data berupa sebuah angka sebagai alat menganalisis dalam melakukan kajian penelitian, terutama pada hal yang sudah di teliti (Kasiram 2008).

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:119). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Mandiri Syariah yang ada di kota Samarinda. Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah nasabah pada Bank Mandiri Syariah di samarinda yang berjumlah 100 responden.

Dari populasi yang sudah ada kemudahan tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan metode *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 126). Sampel pada penelitian ini adalah sampel di ambil dari populasi, dan jumlah nasabah bank Mandiri syariah cabang

samarinda yang menjadi sampel dalam penelitian ini Mempunyai kreteria diantaranya :

1. Beragama muslim atau non muslim
2. Berusia diatas 20 tahun, (kareana unur diatas 20 biasanya sudah bisa mengambil keputusan atas inisiatif sendiri).
3. Merupakan nasabah yang aktif Bank Mandiri Syariah (BSM) selama 3 bulan terakhir.

Menurut Suliyanto (2009) Rumus dalam peneltian ini untuk menentukan sample, yaitu meggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0.1)^2}$$

$$= 96,04 = 100 \text{ Responden}$$

Dimana :

n : Jumlah sample

z : Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% (1,96)

moe : Margin of error max, adalah tingkat kesalahan maksimal pengembalian sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10%.

Dalam perhitungan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

D. Definisi Operasional

Variabel bebas (Independent) ini adalah terdiri dari prinsip syariah dan strategi pemasaran yang diberi symbol X, sedangkan variable terikat (dependent) pada penelitian ini adalah keputusan menjadi nasabah pada Bank Mandiri Syariah yang diberi symbol Y.

1. Variabel Prinsip syariah (X1)

Prinsip Syariah adalah suatu aturan hukum islam yang pada dasarnya prinsip mengacu kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al Qur'an dan Hadits, dalam hal ini seluruh aktivitas antara Bank Syariah dan pihak nasabah dimana Setiap kegiatannya harus dinyatakan sesuai dengan Syariah yang di terapkan pada Bank Mandiri Syariah di Samarinda.

2. Variabel Strategi pemasaran (X2)

Pemasaran Syariah adalah seluruh aktivitas pemasaran dalam penawaran dan pertukaran barang yang didalamnya mencakup konsep marketing syariah, dimana setiap pemasaran harus melaksanakan kegiatan pemasarannya sesuai dengan ajaran islam yang diterapkan pada Bank Mandiri Syariah di Samarinda.

3. Keputusan Nasabah (Y)

Keputusan nasabah adalah suatu perilaku konsumen yang melakukan pembelian suatu produk pada bank yang diawali dengan proses menyeleksi sejumlah alternatif yang di tawarkan oleh bank dengan adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan nasabah memilih Bank Mandiri Syariah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner yaitu teknik skala *likert*. Penggunaan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono. 2013: 132).

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran
Prinsip syariah (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - prinsip Bagi Hasil - Pernyataan Modal (Musyarakah) - Prinsip Jual Beli - Prinsip Sewa (akad Al-ijrah) - Prinsip Sewa (akad Al-ijrah Muntahiyah bitamlik) (Jalin Ridha Fithra. 2017).	Skala Likert
Strategi pemasaran (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Produk - Merekomendasikan - Lokasi Mudah Di jangkau - Iklan - Personal Selling - Public Relaion - Sistem Bagi Hasil (Isna Dina. 2017)	Skala Likert
Keputusan Nasabah (X3)	<ul style="list-style-type: none"> -Pengaruh dari dalam diri sendiri, mencari Informasi -Tingkat peran orang terdekat -Tingkat kemampuan berfikir seseorang dalam menentukan keputusan - Kebutuhan Nasabah (Tri Wahyuni 2016)	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang di perlukan adalah jumlah nasabah pada Bank Mandiri Syariah. Dan jenis data untuk penelitian ini menggunakan data primer, Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang di peroleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Uma Sekaran, 2011). Jadi sumbernya dari Bank Madiri Syariah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prioritas yang mengungkapkan utama yang dimiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer ataupun data sekunder (Sugiyono 2013).

Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh data penelitian diantaranya:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Buku tersebut bisa dijadikan sebagai sumber data yang akan diolah dan di analisis seperti banyak dilakukan oleh ahli (Arikunto, 2006).

2. Studi lapangan

Studi lapangan adalah Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Moleong, 2012: 26).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Data yang akan terkumpul dari observasi berupa informasi atau hasil dari Koesioner yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan evaluasi (Sugiyono, 2015: 145).

b. Koesioner

Koesioner merupakan teknik dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Kuesioner (angket) digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan nasabah non muslim tentang pengaruh Prinsip Syariah dan Strategi pemasaran terhadap keputusan memilih Bank Mandiri Syariah (Sugiyono, 2015: 142)

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 93).

Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis oleh ke dalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan (Sugiyono, 2015: 94).

Tabel 3.2
Penelitian Skala Likert

Alternatif	Bobot / Nilai Positif
Setuju / Selalu / Sangat Positif	5
Setuju / Sering / Positif	4
Ragu-Ragu / Kadang-Kadang / Netral	3
Tidak Setuju / Hampir / Tidak Pernah / Negatif	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

G. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan Uji Instrumen penelitian (Sugiyono, 2015: 222).

a. Validitas

Uji Validitas, adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrumen (Sugiyono, 2012: 172).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas

dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti menggunakan fasilitas program SPSS.

b. Uji Realibitas

Uji Reliabilitas sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 177).

Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan metode split item tersebut sibagi menjadi dua kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0.6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan

yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance) (Singgih Santoso, 2012:293), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu

independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 93).

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah Prinsip Syariah dan Strategi Pemasaran terhadap keputusan Nasabah memilih Bank Mandiri Syariah.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

a. Uji t (Parsial)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Nasabah. Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel coefficients dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut.

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menuji variabel-variabel secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan Cara lain sebagai Berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98).

Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F hitung dengan t atau F tabel dengan

menggunakan tabel harga kritis t tabel dan F tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

c. Analisis regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014: 277).

Rumus untuk mengetahui regresi linear berganda yaitu;

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Nasabah

X_1 = Prinsip Syariah

X_2	= Strategi Pemasaran
α	= Intership atau Koefisien
b_{12}	= Koefisien Regresi
e	= Error, variabel gangguan

d. Uji korelasi

Hubungan antara variabel tersebut ada dua yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi terdapat dalam batas $-1 \leq r \leq 1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi (pengaruh) positif atau korelasi langsung, sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya korelasi (pengaruh) negatif atau korelasi tidak langsung (Firmansyah. 2014). Untuk mencari nilai korelasinya penyusun menggunakan rumus korelasi berdasarkan Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy}	= Koefesien Korelasi
$\sum xy$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel x
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel y
N	= Banyaknya Sampel

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independeny) terhadap variabel terikat (Dependent), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:242) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

e. Uji Derterminasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1 (Prinsip Syariah), X2 (Staregi Pemasaran), terhadap variabel Y (Keputusan Nasabah Non Muslim) (Firmansyah. 2014).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (Minat Pemanfaatan Sistem Informasi).

R : Korelasi *Product Moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.